

**KERENTANAN SOSIAL EKONOMI TERHADAP PAPARAN BENCANA
BANJIR DI DESA KARANG ANYAR
KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh :

**IRMA AYU WANDARI
1713034003**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

KERENTANAN SOSIAL EKONOMI TERHADAP PAPAN BENCANA BANJIR DI DESA KARANG ANYAR KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN

**Oleh
Irma Ayu Wandari**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Tingkat Kerentanan Sosial Ekonomi Terhadap Papan Bencana Banjir Di Desa Karang Anyar, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Populasi penelitian ini adalah semua masyarakat (kepala keluarga) di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran tahun 2022. Sampel pada penelitian ini menggunakan proportional random sampling. Analisis data dalam penelitian ini adalah deksriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase sederhana dan analisis tabulasi silang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banjir yang terjadi di Desa Karang Anyar di sebabkan oleh luapan air sungai karena curah hujan yang tinggi dan letaknya berada di bagian hilir Sungai Way Semah. Hasil skor Kerentanan Sosial Ekonomi Terhadap Bencana Banjir di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.yang meliputi: pendidikan, ikatan sosial, interaksi sosial, pekerjaan, pendapatan dan lokasi pekerjaan menunjukkan tingkat kerentanan sosial ekonomi di Desa Karang Anyar yaitu sebesar 74 KK dari 85 KK atau 87 % termasuk dalam kategori rendah.

Kata Kunci: Banjir, Kerentanan Sosial, Kerentanan ekonomi.

ABSTRACT

SOCIO-ECONOMIC VULNERABILITY TO EXPOSURE TO FLOOD DISASTER IN KARANG ANYAR VILLAGE GEDONG TATAAN DISTRICT, PESAWARAN DISTRICT

By
Irma Ayu Wandari

This study aims to determine: Level of Socioeconomic Vulnerability to Flood Exposure in Karang Anyar Village, Gedong Tataan District, Pesawaran Regency. The population for this study was all people (heads of families) in Karang Anyar Village, Gedong Tataan District, Pesawaran Regency in 2022. The sample in this study used proportional random sampling. Data analysis in this study is quantitative descriptive using simple percentages and cross-tabulation analysis.

The results showed that the flooding that occurred in Karang Anyar Village was caused by an overflow of river water due to high rainfall and its location in the lower reaches of the Way Semah River. The results of the score of Socio-Economic Vulnerability to Flood Disasters in Karang Anyar Village, Gedong Tataan District, Pesawaran Regency, which includes: education, social ties, social interaction, employment, income and work location show the level of socio-economic vulnerability in Karang Anyar Village, which is equal to 74 households out of 85 KK or 87% included in the low category.

Keywords: Flood, Social Vulnerability, Economic Vulnerability.

**KERENTANAN SOSIAL EKONOMI TERHADAP PAPARAN BENCANA
BANJIR DI DESA KARANG ANYAR
KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh :
Irma Ayu Wandari

Skripsi:
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

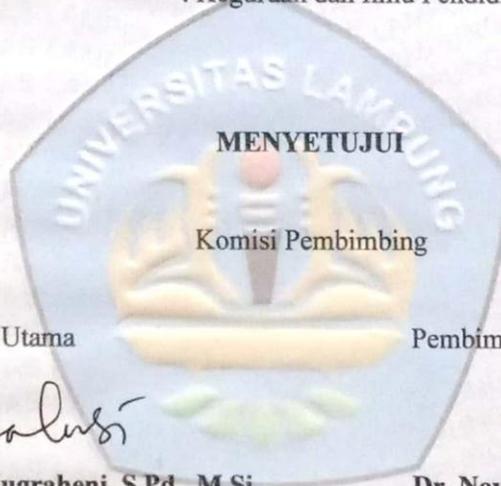
**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **KERENTANAN SOSIAL EKONOMI TERHAAP
PAPARAN BENCANA BANJIR DI DESA
KARANG ANYAR KECAMATAN GEDONG
TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : **Irma Ayu Wandari**
Nomor Pokok Mahasiswa : 1713034003
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama

Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.
NIP. 19800727 200604 2 001

Pembimbing Pembantu

Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.
NIP. 19891106 201903 2 013

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP. 19741108 200501 1 003

Plt. Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.
NIP. 19800727 200604 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.

Irma Lusi Nugraheni
.....

Sekretaris : Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.

Novia Fitri Istiawati
.....

Penguji : Drs. Zulkarnain, M.Si

Zulkarnain
.....

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 06 Juni 2023

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

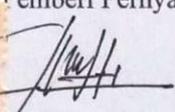
Nama : Irma Ayu Wandari
NPM : 1713034003
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Pringsewu

Dengan ini Saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul " Kerentanan Sosial Ekonomi Terhadap Paparan Bencana Banjir Di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran" dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 06 Juni 2023

Pemberi Pernyataan




Irma Ayu Wandari

NPM. 1713034003

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Irma Ayu Wandari dilahirkan di Mataram, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 15 November 1998 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Rismono dan Ibu Sutinah.

Pendidikan yang pernah dilalui yaitu Pendidikan Dasar di SDN 2 Mataram pada Tahun 2005-2011. Pendidikan Menengah Pertama di SMP N 3 Gadingrejo pada Tahun 2011-2014. Pendidikan Menengah Atas di SMAN 1 Gadingrejo pada Tahun 2014-2017. Pada Tahun 2017, diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Pada tahun 2020 bulan Januari sampai Februari penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 1 di Desa Labuhan Batin Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji dan pada bulan Agustus sampai Oktober penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

MOTTO

“Lari dari apa yang menyakitimu akan semakin menyakitimu. Jangan lari, terluka
lah sampai kamu sembuh”

(Jalaludin Rumi)

“ Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama
kesulitan adalah ada kemudahan ”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya kepada Bapak Rismono dan Ibu Sutinah. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita daripada diri kita sendiri. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna.

SANWACANA

Alhamdulillah atas segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Kerentanan Sosial Ekonomi Terhadap Paparan Bencana Banjir di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak, oleh karena itu melalui kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si., selaku dosen pembimbing 1, Ibu Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd., selaku dosen pembimbing 2 serta pembimbing akademik dan Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku dosen pembahas atas arahan dan bimbingannya yang sangat bermanfaat untuk terselesaikannya skripsi ini, tidak ada yang dapat diberikan kepada beliau, kecuali doa yang tulus ikhlas. Pada kesempatan ini saya mengucapkan terimah kasih yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,

5. Bapak Dr. Dedy Miswar, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung,
6. Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si. selaku Plt. Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung,
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung terima kasih telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat yang dapat menjadi bekal penulis kedepannya,
8. Kedua orang tuaku Bapak Rismono dan Ibu Sutinah terima kasih atas doa, semangat, dukungan, motivasi, perjuangan, dan pengorbanan yang tak pernah putus selama ini.
9. Mamas Waskito Gari, adik Imelda Estika, kakak ipar Okta Zaitun, dan ponakan Maryam Lathifa terima kasih yang senantiasa menyemangati dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada teman-teman dekatku di bangku SMA (Ira, Agung, Rani, Felice, Rifa, Husnul, Witri, Chory, Diah, Dewi, Iim, Ridi, Satya,) terima kasih untuk dukungan dan motivasi yang tak pernah putus diberikan.
11. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi angkatan 2017 yang selalu kebersamai.
12. Kepada Yeni Inka, Happy Asmara, Deny Caknan, Tulus, Yura Yunita, Sheila on 7, terimakasih untuk karya-karya lantunan musik yang selalu menemaniku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu atas segala bentuk bantuan yang berikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa. Akhirnya, harapan besar dari penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi pembaca.

Bandar Lampung, 06 Juni 2023

Penulis

Irma Ayu Wandari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
a. Ruang lingkup subjek.....	7
b. Ruang lingkup objek	7
c. Ruang lingkup tempat	7
d. Ruang lingkup waktu	7
e. Ruang lingkup ilmu.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Pengertian Geografi	8
2. Geografi Sosial	9
3. Bencana Banjir.....	10
4. Kerentanan	14
5. Masyarakat.....	15
6. Kondisi Sosial	15
7. Kondisi Ekonomi	19
B. Penelitian Relevan	25
C. Kerangka Pikir	28

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
a. Populasi	32
b. Sampel.....	32
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	34
a. Variabel	34
b. Devinisi Operasional Variabel	34
E. Teknik Pengumpulan data	37
a. Observasi.....	37
b. Angket (kuesioner).....	37
c. Wawancara	37
d. Dokumentasi.....	38
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Analisis Data.....	38

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah.....	41
1. Kondisi Geografis Wilayah.....	41
2. Kondisi Demografis Wilayah.....	46
B. Hasil Penelitian.....	48
1. Persentase Hasil Penelitian Kerentanan Sosial Ekonomi Terhadap Bencana Banjir di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.....	48
2. Hasil Tabulasi Silang Karakteristik Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Terhadap Paparan Bencana Banjir di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.....	52
C. Pembahasan.....	61
1. Karakteristik Banjir di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	61
2. Kerentanan Sosial Ekonomi Terhadap Paparan Bencana Banjir	

di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.....	62
3. Pelaksanaan Program Penanggulangan Banjir di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.....	68
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. SIMPULAN	69
B. SARAN.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kejadian Bencana Banjir di Indonesia tahun 2011 – 2020.....	2
2. Kejadian Bencana Banjir Kabupaten Pesawaran tahun 2016 - 2020.....	3
3. Data Curah Hujan Kabupaten Pesawaran Tahun 2016 - 2020.....	4
4. Jumlah Kejadian Banjir di Desa Karang Anyar Tahun 2016 - 2020	5
5. Penelitian Relevan.....	25
6. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Dusun Di Desa Karang Anyar	32
7. Sampel Kepala Keluarga Menurut Dusun di Desa Karang Anyar.....	33
8. Skor pada Indikator Pendidikan	34
9. Skor pada Indikator Ikatan Sosial	35
10. Skor pada Indikator Interaksi Sosial	35
11. Skor pada Indikator Pekerjaan	36
12. Skor pada Indikator Pendapatan	36
13. Skor pada Indikator Lokasi Pekerjaan	36
14. Nilai Tingkat Kerentanan.....	39
15. Klasifikasi Kemiringan Lereng (<i>Slope</i>)	43
16. Tata Guna Lahan Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	43
17. Data Curah Hujan Desa Karang Anyar pada tahun 2011-2020	45
18. Klasifikasi iklim menurut <i>Schmidt Feguson</i>	46
19. Jumlah Penduduk Desa Karang Anyar 2016-2020	47
20. Komposisi Penduduk Desa Karang Anyar Kecamatan Geong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2022	47
21. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	48
22. Karakteristik Responden Berdasarkan Ikatan Sosial	49
23. Karakteristik Responden Berdasarkan Interaksi Sosial	50
24. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	50

25. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendatapan.....	51
26. Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi Pekerjaan	52
27. Hasil Tabulasi Silang Variabel Interaksi Sosial dan Variabel Pendidikan Kepala Keluarga di Desa Karang Anyar	52
28. Hasil Tabulasi Silang Variabel Interaksi Sosial dan Variabel Pendidikan Kepala Keluarga di Desa Karang Anyar	55
29. Hasil Tabulasi Silang Variabel Pekerjaan dan Variabel Pendapatan Kepala Keluarga di Desa Karang Anyar	57
30. Hasil Tabulasi Silang Variabel Pekerjaan dan Variabel Lokasi Pekerjaan Kepala Keluarga di Desa Karang Anyar	59
31. Hasil Skor Kerentanan Sosial Ekonomi Terhadap Paparan Bencana Banjir di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	29
2. Peta Lokasi Penelitian	31
3. Peta Lokasi Sampel Penelitian	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Banjir merupakan salah satu bencana hidrometeorologi yang sering terjadi di Indonesia. Bencana hidrometeorologi merupakan bencana yang disebabkan oleh rusaknya sistem siklus hidrologi, sehingga mempengaruhi kestabilan kondisi iklim dan cadangan air di permukaan bumi. Kondisi ketidakaturan pola hujan, ketidakkonsisten variasi musim hujan dan kemarau, hilangnya fungsi hidrologi Daerah Aliran Sungai (DAS), hilangnya jutaan hektar hutan akibat penebangan liar, mengakibatkan terjadinya degradasi lahan yang berlanjut pada bencana banjir dan longsor (Hermon, 2012: 3).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 24 tahun 2007, Banjir adalah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat yang disebabkan oleh perubahan iklim, peningkatan frekuensi dan intensitas curah hujan yang tinggi atau akibat banjir kiriman dari daerah lain yang berada di tempat lebih tinggi.

Bencana banjir menjadi fenomena rutin di musim penghujan yang merebak di berbagai wilayah terutama warga masyarakat yang tinggal pada daerah aliran sungai (DAS) di sebagian besar wilayah Indonesia. Adanya kerusakan lahan menyebabkan meningkatnya koefisien aliran permukaan semakin besar. Daerah hulu DAS yang merupakan daerah imbuhan akan semakin rentan terhadap kekeringan, sebaliknya daerah hilir justru rentan terhadap banjir (Nugroho, 2004: 54).

Berdasarkan data dari BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) dalam 10 tahun terakhir sejak tahun 2011 sampai tahun 2020 banjir merupakan bencana alam yang sering terjadi di Indonesia dengan jumlah kejadian lebih dari 500 bencana banjir setiap tahunnya, dengan jumlah kejadian banjir tersebut tidak

sedikit memakan korban jiwa, dan kerugian harta benda serta sarana dan prasarana umum/sosial, prasarana transportasi dan prasarana pertanian/pengairan. Berikut data jumlah kejadian banjir di Indonesia dalam 10 tahun terakhir pada Tabel 1.

Tabel 1. Kejadian Bencana Banjir di Indonesia tahun 2011 – 2020.

Tahun	Jumlah Kejadian Banjir
2011	554
2012	552
2013	776
2014	752
2015	516
2016	785
2017	997
2018	775
2019	1.271
2020	596
Jumlah Total	7574

Sumber: Badan Nasional Penanggulangan Bencana 2020

Banyaknya peristiwa bencana alam banjir di Indonesia. Provinsi Lampung menjadi salah satu provinsi yang paling sering terkena bencana banjir. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) rentang Tahun 2018 sampai dengan 2019 jumlah kejadian bencana banjir mencapai lebih dari 21 kejadian banjir. Banjir di Provinsi Lampung tersebar di beberapa kabupaten yaitu tersebar di Kabupaten Lampung Barat, Tanggamus, dan beberapa daerah di Way Kanan, Lampung Utara, dan Lampung Tengah, serta Pesawaran.

Kabupaten Pesawaran adalah salah satu kabupaten yang sering dilanda bencana banjir. Kabupaten Pesawaran terdiri dari 11 Kecamatan yaitu Kecamatan Marga Punduh, Punduh Pidada, Padang Cermin, Teluk Pandan, Way Ratai, Kedondong, Way Khilau, Way Lima, Gedong Tataan, Negeri Katon, dan Tegineneng. Kabupaten Pesawaran merupakan daerah tropis, dengan curah hujan rata-rata sebesar 152,2 mm dengan bentuk topografi cukup beragam dari daerah hulu sampai dengan daerah hilir. Kabupaten Pesawaran memiliki beberapa sungai yang berada di Kecamatan Punduh Pidada, Padang Cermin, Kedondong, Way Lima, Gedong Tataan, Negeri Katon, dan Tegineneng. (BPS. 2019 : 5).

Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pesawaran, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dari Tahun 2016 hingga Tahun 2020 terjadi setidaknya 146 bencana banjir di Kabupaten Pesawaran.

Tabel 2. Kejadian Bencana Banjir Kabupaten Pesawaran tahun 2016 - 2020.

No	Kecamatan	Kejadian Bencana Banjir di Kabupaten Pesawaran 2016 - 2020				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Punduh Pedada	2	7	8	0	2
2	Marga Punduh	0	6	5	1	0
3	Padang Cermin	1	11	3	0	7
4	Kedondong	0	3	0	1	1
5	Way Khilau	0	8	1	2	2
6	Teluk Pandan	1	1	3	3	4
7	Gedong Tataan	5	13	0	2	12
8	Way Lima	9	7	1	1	2
9	Way Ratai	1	0	1	1	0
10	Negeri Katon	0	4	0	0	4
11	Tegineneng	0	0	0	0	0
Jumlah		19	60	22	11	34

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Pesawaran 2016-2020

Kecamatan Gedong Tataan merupakan kecamatan di Kabupaten Pesawaran yang memiliki luas 16.520 Ha dengan jumlah 19 Desa dan jumlah penduduk sebanyak 109.395 jiwa. Wilayah Gedong Tataan jika ditinjau dari segi geografis, memiliki topografi wilayah dataran dengan ketinggian 400 sampai 1.125 M.dpl (BPS, 2020). Kecamatan Gedong Tataan merupakan kawasan yang paling sering mengalami kejadian bencana banjir. Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pesawaran setidaknya pada tahun 2020 ada 6 desa yang terendam banjir di Kecamatan Gedong Tataan yaitu Desa Bagelen, Desa Sukaraja, Desa Gedong Tataan, Desa Karang Anyar, Desa Wiyono, dan Desa Kutoarjo.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 01 Februari 2021 dengan Kasi Pencegahan BPBD Kabupaten Pesawaran Bapak Okta Satria, banjir di Kecamatan Gedong Tataan disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan letaknya

yang berada di bagian hilir Sungai Way Semah, selain itu adanya perubahan penggunaan lahan di kawasan hulu seperti semakin bertambah banyaknya permukiman.

Banjir di Kecamatan Gedong Tataan dipengaruhi oleh curah hujan yang tinggi di hulu sungai Way Semah. Sungai Way Semah sendiri merupakan sungai yang terbentang atau berhulu di Kecamatan Way Lima sampai Gedong Tataan. Demikian hasil wawancara terhadap Kasi Pencegahan BPBD Kabupaten Pesawaran. Berikut data curah hujan Kabupaten Pesawaran.

Tabel 3. Data Curah Hujan Kabupaten Pesawaran Tahun 2016 - 2020

Tahun	Curah Hujan per Tahun (mm)
2016	2.222
2017	1.876
2018	1.627
2019	1.967
2020	2.207
Jumlah	9.899

Sumber: BPS. Kabupaten Pesawaran Dalam Angka 2016 - 2020.

Desa Karang Anyar salah satu desa dari 6 desa di Kecamatan Gedong Tataan yang terendam banjir. Berdasarkan wawancara Kepala Desa Karang Anyar Bapak Wasiman, banjir di Desa Karang Anyar dikarenakan sebagian besar wilayah Desa Karang Anyar dilalui DAS Way Semah, sehingga apabila saat musim hujan tiba sungai tidak dapat menampung aliran air yang deras maka terjadilah luapan air sungai sehingga menggenangi permukiman warga yang tinggal di sekitar sungai.

Banjir yang melanda Desa Karang Anyar disebabkan oleh beberapa faktor, selain kapasitas aliran sungai yang kurang memadai, kondisi topografi di Desa Karang Anyar yang relatif lebih rendah di banding daerah sekitarnya juga menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya banjir. Kondisi tersebut mengakibatkan aliran permukaan berjalan lambat dan meningkatkan potensi genangan.

Terdapat tiga (III) dusun di Desa Karang Anyar, dan dari ketiga dusun tersebut semua dusun terendam banjir dengan dengan ketinggian yang bervariasi. Adapun

data kejadian banjir selama 5 tahun terakhir di Desa Karang Anyar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah Kejadian Banjir di Desa Karang Anyar Tahun 2016 - 2020.

Tahun	Jumlah Kejadian Banjir
2016	1
2017	1
2018	0
2019	1
2020	3
Jumlah	6

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Pesawaran 2016-2020

Bencana banjir yang terjadi di Desa Karang Anyar merupakan banjir dengan ketinggian air yang bervariasi berkisar antara 30 cm hingga 2 m. Bahkan tercatat tidak sedikitnya permukiman warga terendam banjir, kurang lebih 700 unit rumah terendam banjir, tidak hanya permukiman saja namun terdapat beberapa sarana dan prasarana yang tidak dapat digunakan akibat banjir seperti contohnya sekolah, masjid, puskesmas, dan akses jalan yang sempat terputus saat banjir.

Mayoritas masyarakat bekerja sebagai pegawai negeri, petani, pedagang serta juga terdapat banyak pelaku industri rumah tangga berupa sentra industri makanan ringan yang ikut terkena dampak banjir. Akibat dari banjir bagi petani banyak sawah yang terendam sehingga terancam gagal panen ataupun hasil panen yang tidak sesuai, serta kerugian bagi pedagang dan pelaku industri rumah tangga banyak barang-barang terendam kotor sehingga tidak dapat digunakan lagi serta ada pula yang hanyut terbawa arus banjir. Kerugian yang ditafsir akibat dari banjir tersebut diperkirakan lebih dari Rp 500.000.000.

Rawannya bencana banjir di Desa Karang Anyar ini telah memicu terjadinya peningkatan kerentanan. Menurut Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana. Kerentanan merupakan keadaan atau perilaku masyarakat yang menyebabkan ketidakmampuan menghadapi bahaya atau ancaman. Kerentanan non fisik yang berupa kerentanan sosial dan ekonomi merupakan sebab dan akibat dari besarnya kerugian karena bencana banjir.

Kerentanan sosial yaitu faktor sosial yang mempengaruhi atau membentuk kerentanan berbagai kelompok dan mengakibatkan penurunan kemampuan menghadapi bencana (Himbawan, 2010: 44). Dari segi pendidikan, kekurangan pengetahuan tentang resiko bahaya dan bencana akan mempertinggi tingkat kerentanan, demikian pula tingkat kesehatan masyarakat yang rendah juga mengakibatkan rentan menghadapi bahaya. Kerentanan sosial dapat dilihat dari pendidikan, ikatan sosial dan interaksi sosial.

Kerentanan ekonomi yaitu kemampuan ekonomi atau status ekonomi suatu individu atau masyarakat sangat menentukan tingkat kerentanan terhadap ancaman bahaya. Pada umumnya masyarakat di daerah miskin atau kurang mampu lebih rentan terhadap bahaya, karena tidak memiliki kemampuan finansial memadai untuk melakukan upaya pencegahan atau mitigasi bencana. Makin rendah sosial ekonomi akan semakin tinggi tingkat kerentanan dalam dalam menghadapi bencana. Kerentanan ekonomi dapat dilihat dari pekerjaan, pendapatan dan lokasi pekerjaan.

Mengingat bencana banjir dapat merugikan masyarakat, serta terganggunya aktivitas sosial ekonomi masyarakat maka perlu adanya kajian mengenai kerentanan sosial ekonomi di Desa Karang Anyar. Sebagaimana adanya potensi banjir serta kerugian akibat banjir tersebut, maka penulis bermaksud untuk meneliti **Kerentanan Sosial Ekonomi Terhadap Paparan Bencana Banjir di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana Tingkat Kerentanan Sosial Ekonomi Terhadap Paparan Bencana Banjir Di Desa Karang Anyar, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

“Mengetahui Tingkat Kerentanan Sosial Ekonomi Terhadap Paparan Bencana Banjir Di Desa Karang Anyar, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.”

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi akademik khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Sumber informasi yang akurat bagi masyarakat dan pemerintah agar dapat melakukan upaya-upaya serta menyusun kebijakan terkait tentang tingkat kerentanan sosial ekonomi terhadap paparan banjir.
3. Bahan Rujukan dan perbandingan bagi penelitian sejenis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Keluarga Desa Karang Anyar, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran
2. Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Kerentanan Sosial Ekonomi Kepala Keluarga
3. Ruang lingkup tempat Desa Karang Anyar, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran
4. Ruang lingkup waktu penelitian ini dilaksanakan pada Tahun 2022
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Geografi Sosial. Geografi Sosial mempunyai objek studi aktifitas manusia sebagai bagian geosfer meliputi perbedaan dan persamaan aktifitas manusia dengan lingkungannya yakni lingkungan alam dan lingkungan sosial (Hasil Seminar Lokakarya Geografi di Semarang, 1988).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Geografi

Geografi berasal dari kata Geo yang berarti bumi, *graphein* yang berarti lukisan atau tulisan. Menurut pengertian yang dikemukakan Erathostenes, *geo-graphika* berarti tulisan tentang bumi yang diartikan bumi pada pengertian geografi tidak hanya berkenaan dengan fisik alamiah bumi saja melainkan juga meliputi segala gejala dan prosesnya, baik gejala dan proses alamnya, maupun gejala dan proses kehidupan (Sumaatmadja, 1981: 11).

Menurut Eva Banowati (2013:2) Geografi merupakan studi yang mempelajari fenomena alam dan manusia, serta keterkaitan hubungan keduanya (*reciprocal*) yang menghasilkan variasi keruangan khas di permukaan bumi. Sedangkan berdasarkan hasil Seminar Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi di Semarang tahun 1989, telah merumuskan konsep geografi, yaitu “Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan”.

Hakikat studi geografi adalah mempelajari semua fenomena di permukaan bumi, baik fenomena alami maupun fenomena kehidupan serta proses-proses yang terjadi, seperti interaksi, interelasi, serta interpendensi antara manusia dan alam. Selain itu, dipelajari pula pola persebaran di permukaan bumi. Dalam memahami hakikat geografi, terlebih dahulu harus diketahui definisi geografi, objek kajian geografi, prinsip geografi, konsep geografi, dan ruang lingkup geografi (Marhadi S.K, 2004: 5).

Jadi, Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari fenomena-fenomena di muka bumi, tidak hanya berkenaan dengan fisik alamiah bumi saja, namun

berkaitan juga dengan segala gejala dan prosesnya, baik gejala dan proses alamnya, maupun gejala dan proses kehidupannya. Dalam hal gejala dan proses kehidupan di dalamnya termasuk kehidupan tumbuh-tumbuhan, binatang serta kehidupan manusia di bumi.

2. Geografi Sosial

Secara umum geografi sosial adalah ilmu yang menjelaskan mengenai interaksi antara manusia dengan lingkungan sosialnya yaitu manusia lain maupun kelompok manusia yang ada disekelilingnya. Maksudnya, manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder pasti akan memanfaatkan lingkungan sekitarnya (Sagala, 2013: 62).

Geografi Sosial mempunyai objek studi aktifitas manusia sebagai bagian geosfer meliputi perbedaan dan persamaan aktifitas manusia dengan lingkungannya yakni lingkungan alam dan lingkungan sosial (Hasil Seminar Lokakarya Geografi di Semarang, 1988: 34)

Geografi Sosial secara spesifik memiliki objek kajian tentang tindakan manusia dengan segala kemampuan yang dimiliki untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan alamiah dan lingkungan manusia. Ruang lingkup geografi sosial dalam studi geografi non-fisik disebut antropogeografi, berfokus sebagai studi sosial mempelajari bagaimana manusia beradaptasi dengan wilayahnya dan manusianya. Geografi sosial memiliki tiga unsur, yang meliputi manusia, lingkungan alam, dan relasi, interelasi serta interaksi antara manusia dan lingkungan hidup merupakan unsur utama geografi sosial yang melahirkan keberagaman (Heri, Yunan., 2020: 6)

Jadi, Geografi sosial merupakan kajian dalam geografi manusia yang menjelaskan mengenai interaksi antara manusia dengan lingkungan sosialnya yaitu manusia lain maupun kelompok manusia disekelilingnya. Maksudnya, bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan primer maupun sekunder pasti akan memanfaatkan lingkungan sekitarnya.

3. Bencana Banjir

Bencana banjir merupakan kejadian alam yang dapat terjadi setiap saat dan sering mengakibatkan kehilangan jiwa, kerugian harta, dan benda. Banjir sering terjadi di berbagai negara terutama di negara berkembang. Berdasarkan definisi dari *Multilingual Technical Dictionary on Irrigation and Drainage* yang dikeluarkan oleh *International Commission on Irrigation and Drainage (ICID)*, pengertian banjir dapat diberi batasan sebagai laju aliran di sungai yang relatif lebih tinggi dari biasanya; genangan yang terjadi di dataran rendah; kenaikan, penambahan dan melimpahnya air yang tidak biasanya terjadi di daratan (Farid., 2010:14).

Menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007, Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.

Pengertian banjir menurut Bakornas (2007: 17) banjir memiliki dua pengertian yaitu:

- 1) Aliran air sungai yang tingginya melebihi muka air normal sehingga melimpas dari palung sungai sehingga menyebabkan adanya genangan pada lahan rendah di sisi sungai. Aliran limpasan tersebut semakin meninggi, mengalir dan melimpasi muka tanah yang biasanya tidak dilewati aliran air.
- 2) Gelombang banjir berjalan ke arah hilir sistem sungai yang berinteraksi dengan kenaikan muka air di muara akibat badai.

Jadi, banjir adalah peristiwa bencana alam yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan. Banjir diakibatkan oleh volume air di suatu badan air seperti sungai atau danau yang meluap atau melimpah dari bendungan sehingga air keluar dari sungai itu. Biasanya air banjir berasal dari sungai atau hujan lebat yang terus menerus. Saat bencana ini terjadi, banyak orang kehilangan harta benda mereka, terhambatnya aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat, bahkan sampai menimbulkan korban jiwa.

a. Karakteristik Banjir

Beberapa karakteristik yang dapat kita temui terkait dengan bencana banjir yang terjadi adalah:

- 1) Banjir biasanya terjadi saat hujan deras yang terus menerus sepanjang hari.
- 2) Air menggenangi tempat-tempat tertentu dengan ketinggian tertentu. Genangan bisa sesaat, berhari-hari atau bahkan berminggu-minggu dengan datangnya perlahan-lahan.
- 3) Banjir dapat mengakibatkan hanyutnya rumah-rumah, tanaman, hewan dan manusia.
- 4) Banjir mengikis permukaan tanah sehingga terjadi endapan tanah ditempat-tempat yang rendah (terjadi sedimentasi).
- 5) Banjir dapat mendangkalkan sungai, kolam, atau danau.
- 6) Sesudah banjir, lingkungan menjadi kotor oleh endapan tanah dan sampah.
- 7) Banjir dapat menyebabkan korban jiwa, luka berat, luka ringan, atau hilangnya orang. (Puturuhu, Ferad, 2015: 133).

Dilengkapi oleh dengan beberapa karakteristik berikut:

- a) Waktunya tergantung dari besarnya banjir, bisa lama atau singkat. Dalam pengertian banjir bisa sesaat dalam hitungan menit namun datangnya tiba-tiba, bisa menggenang atau membanjiri suatu wilayah dengan proses perlahan.
- b) Kecepatan datang secara perlahan-lahan atau langsung, bisa menjadi banjir bandang, bahkan dalam kondisi tertentu akibat daya rusak air yang besar bisa berupa aor bercampur lumpur, batu besar dan kecil serta benda lainnya.
- c) Pola banjirnya musiman. (Kodoatie dan Roestam, 2006: 9)

b. Faktor- faktor Penyebab Banjir

Banjir di Indonesia pada umumnya terjadi akibat akumulasi dari beberapa faktor diantaranya yaitu hujan, kondisi sungai, kondisi daerah hulu, kondisi daerah budidaya dan pasang surut air laut, sebagaimana hal ini disebabkan oleh keadaan badan sungai yang rusak, kerusakan daerah tangkapan air, pelanggaran tata ruang

wilayah, pelanggaran hukum meningkat, perencanaan pembangunan yang kurang terpadu dan disiplin masyarakat yang rendah (BNPB, 2008). Faktor–faktor penyebab terjadinya banjir dapat disebabkan oleh beberapa penyebab diantaranya yaitu:

- 1) Faktor kondisi alam dimana kondisi fisik seperti letak geografis wilayah, topografi, geometri sungai (meandering, penyempitan ruas sungai, sedimentasi dan pembendungan alamoleh ruas sungai
- 2) Faktor peristiwa alam yang menjadi penyebab terjadinya banjir adalah curah hujan yang tinggi dan waktu hujan yang relatif lama, peristiwa laut pasang yang mengakibatkan pembendungan dimuara sungai, arus balik (*back water*) dari arah sungai utama, penurunan muka tanah, peristiwa pembendungan aliran sungai akibat longsor, sedimentasi dan aliran lahar dingin.
- 3) Faktor aktifitas manusia atau yang biasa disebut dengan *man-made*, aktivitas ini diantaranya adalah pembudidayaan daerah banjir, peruntukan tata ruang didaerah banjir tidak sesuai, belum ada pengembangan dan pola pengelolaan dataran banjir pemukiman di bantaran sungai, sistem drainase yang tidak memadai, terbatasnya tindakan mitigasi banjir, kurangnya kesadaran masyarakat di sepanjang sungai, penggundulan hutan, terbatasnya upaya pemeliharaan bangunan pengendali banjir. (Anugrahadi, 2017: 171).

Banjir di Daerah Aliran Sungai (DAS) juga disebabkan oleh beragam persoalan seperti penggundulan kawasan hulu DAS, penurunan muka tanah akibat penggunaan air yang berlebihan, sedimentasi, dan perilaku masyarakat di sekitar sungai yang kurang baik dalam memperlakukan lingkungan, terutama dalam membuang sampah ke badan sungai (Rosyidie A., 2013: 244).

c. Komponen yang Terancam

Bencana banjir mengakibatkan kerugian berupa korban manusia dan harta benda, baik milik perorangan maupun milik umum yang dapat mengganggu dan bahkan melumpuhkan kegiatan sosial ekonomi penduduk, yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Manusia
 - a) Jumlah penduduk yang meninggal dunia.

- b) Jumlah penduduk yang hilang.
 - c) Jumlah penduduk yang luka-luka.
 - d) Jumlah penduduk yang mengungsi.
- 2) Prasarana Umum
- a) Prasarana transportasi yang tergenang, rusak dan hanyut, diantaranya; jalan, jembatan dan bangunan lainnya; jalan KA, terminal bus, Jalan akses dan kompleks pelabuhan.
 - b) Fasilitas sosial yang tergenang, rusak dan hanyut diantaranya: sekolah, rumah ibadah, pasar, gedung pertemuan, Puskesmas, rumah sakit, kantor pos dan fasilitas sosial lainnya.
 - c) Fasilitas pemerintahan, industri-jasa, fasilitas strategis lainnya: kantor instansi pemerintah, kompleks industri, kompleks perdagangan, instalasi listrik, pembangkit listrik, jaringan distribusi gas, instalasi telekomunikasi yang tergenang, rusak dan hanyut serta dampaknya, misal berapa lama fasilitas-fasilitas terganggu sehingga tidak dapat memberikan layanannya.
 - d) Prasarana pertanian dan perikanan; sawah beririgasi dan sawah tadah hujan yang tergenang dan poso (penurunan atau kehilangan produksi), tambak, perkebunan, ladang, gudang pangan dan peralatan pertanian dan perikanan yang tergenang (tergenang lebih dari tiga hari dikategorikan rusak) dan rusak (terjadi penurunan atau kehilangan produksi) karena banjir.
 - e) Prasarana pengairan: bendungan, bendung, tanggul, jaringan irigasi, drainase, pintu air, stasion pompa, dan sebagainya.
- 3) Harta Benda Perorangan
- a) Rumah tinggal yang tergenang, rusak dan hanyut.
 - b) Harta benda (aset) diantaranya modal-barang produksi dan perdagangan, mobil, perabotan rumah tangga, dan lainnya yang tergenang, rusak dan hilang.
 - c) Sarana pertanian peternakan-perikanan: peternakan unggas, peternak hewan berkaki empat, dan ternaknya hilang. Perahu, dermaga dan sarana perikanan yang rusak dan hilang. (Puturuhu, Ferad, 2015: 135).

4. Kerentanan

Menurut Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana. Kerentanan merupakan keadaan atau perilaku masyarakat yang menyebabkan ketidakmampuan menghadapi bahaya atau ancaman.

Kerentanan adalah sekumpulan kondisi dan atau suatu akibat keadaan (faktor fisik, sosial, ekonomi dan lingkungan) yang berpengaruh buruk terhadap upaya-upaya pencegahan dan penanggulangan bencana (Bakornas PB, 2007: 11). Sedangkan berdasarkan *International Strategi for Disaster Reduction/ ISDR* dalam Disosaptono (2007) bahwa kerentanan kondisi yang ditentukan oleh faktor - faktor fisik, sosial, ekonomi dan lingkungan atau proses meningkatkan kerawanan suatu masyarakat terhadap dampak bencana. Faktor-faktor kerentanan meliputi (Bakornas PB, 2007: 11):

- a. Kerentanan fisik: Prasarana dasar, konstruksi, bangunan
- b. Kerentanan ekonomi: Kemiskinan, penghasilan, nutrisi
- c. Kerentanan sosial: Pendidikan, kesehatan, politik, hukum, kelembagaan
- d. Kerentanan lingkungan: Tanah, air, tanaman, hutan, lautan

Kerentanan sosial menggambarkan kondisi tingkat kerapuhan sosial dalam menghadapi bahaya (BAKORNAS PB, 2007: 11). Dengan demikian kondisi sosial masyarakat juga mempengaruhi tingkat kerentanan terhadap ancaman bahaya. Kerentanan sosial yaitu faktor sosial yang mempengaruhi atau membentuk kerentanan berbagai kelompok dan mengakibatkan penurunan kemampuan menghadapi bencana (Himbawan, 2010: 61). Dari segi pendidikan, kekurangan pengetahuan tentang resiko bahaya dan bencana akan mempertinggi tingkat kerentanan, demikian pula tingkat kesehatan masyarakat yang rendah juga mengakibatkan rentan menghadapi bahaya. Selain itu juga kerentanan sosial dapat dilihat dari banyaknya penduduk usia tua, usia balita, maupun banyaknya penduduk cacat.

Selanjutnya kerentanan ekonomi menggambarkan suatu kondisi tingkat kerapuhan ekonomi menghadapi ancaman bahaya (BAKORNAS PB, 2007: 12), Kemampuan ekonomi atau status ekonomi suatu individu atau masyarakat sangat menentukan

tingkat kerentanan terhadap ancaman bahaya. Pada umumnya masyarakat di daerah miskin atau kurang mampu lebih rentan terhadap bahaya, karena tidak memiliki kemampuan finansial memadai untuk melakukan upaya pencegahan atau mitigasi bencana. Makin rendah sosial ekonomi akan semakin tinggi tingkat kerentanan dalam menghadapi bencana. Bagi masyarakat dengan ekonomi kuat, pada saat terkena bencana dapat menolong dirinya sendiri misalnya dengan menggungsi di tempat penginapan atau ditempat lainya.

5. Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab, yaitu syaraka yang artinya ikut serta atau berpartisipasi. Sedangkan dalam bahasa inggris masyarakat adalah society yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Dalam literatur lainnya, masyarakat juga disebut dengan sistem social. Masyarakat juga berarti bahwa kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat, 2013: 37)

Menurut Paul B Horton masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok manusia tersebut. Menurut Harold J. Laski masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama untuk mencapai terkabulnya keinginan-keinginan mereka bersama.

Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan masyarakat memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *society*. Bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

6. Kondisi Sosial

Kondisi sosial masyarakat diartikan sebagai keadaan masyarakat suatu Negara pada saat tertentu (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 2000). Menurut Dalyono

(2005: 133), "Kondisi sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita". Kondisi sosial masyarakat mempunyai beberapa indikator yaitu: umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, *prestise* (kemampuan), keluarga atau kelompok rumah tangga, dan keanggotaan dalam kelompok tertentu (organisasi).

Kondisi sosial yang dimaksudkan adalah suatu keadaan atau perubahan yang terjadi akibat banjir. Perubahan yang terjadi dalam suatu masyarakat atau suatu struktur sosial. Struktur sosial merupakan keseluruhan atau hubungan yang terdapat dan terkait dengan unsur unsur pokok sosial itu sendiri, yaitu lembaga sosial, kelompok sosial dan lapisan sosial khususnya disini lapisan sosial pada masyarakat yang mengalami dampak banjir. Dampak Bencana Banjir akan terjadi pada beberapa aspek dengan tingkat kerusakan berat salah satunya pada aspek sosial antara lain berupa korban jiwa/meninggal, hanyut, tenggelam, luka-luka, korban hilang, pengungsian, terjangkitnya wabah dan aktivitas jaringan kekerabatan terganggu.

Jadi, kondisi sosial juga memengaruhi proses sosial dalam kehidupan masyarakat. Proses sosial merupakan proses interaksi antar komponen masyarakat dari waktu ke waktu hingga mewujudkan perubahan. Proses sosial yang terganggu karena perubahan sosial yang diakibatkan bencana itu sendiri berpengaruh pada berlangsungnya kegiatan sosial kehidupan bersama dalam masyarakat misalnya berpengaruh pada pendidikan, ikatan sosial dan interaksi sosial.

a. Pendidikan

Pendidikan adalah instrumen yang paling utama untuk meningkatkan kemampuan manusia dan untuk mencapai sasaran-sasaran di bidang sosial dan pembangunan ekonomi. Pendidikan memungkinkan individu untuk membuat aneka pilihan, meluaskan kedudukan dan peluang mereka untuk bicara dalam pengambilan keputusan publik (Jomi, M, dkk, 2020: 14)

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan

kemampuan yang dikembangkan. tingkat pendidikan dibagi menjadi dua yakni formal dan informal. tingkat pendidikan formal sesuai dengan pasal 14 bab VI UU Nomor. 20 tahun 2003 yakni pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

- a) Pendidikan dasar terdiri dari
 - 1. Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah
 - 2. SMP atau MTs
- b) Pendidikan Menengah
 - 1. SMA dan MA
 - 2. SMK dan MAK
- c) Pendidikan Tinggi
 - 1. Akademik
 - 2. Institut
 - 3. Sekolah Tinggi
 - 4. Universitas

b. Ikatan sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang sejatinya selalu memiliki naluri untuk hidup bersama. Manusia membutuhkan komunikasi dalam membentuk kelompok, karena melalui komunikasi orang dapat mengadakan ikatan dan lebih dekat satu sama lain. Empat elemen ikatan sosial menurut Hirschi adalah keterikatan (*attachment*), komitmen (*commitment*), keterlibatan (*involvement*) dan keyakinan (*belief*) (Massey & Krohn, 1986: 131).

Ikatan sosial sering dipahami sebagai kelembagaan budaya masyarakat di mana individu-individu anggota saling dukung, saling percaya, dan kerja sama atas dasar prinsip kesukarelaan. Ikatan sosial ini bersifat inklusif, mampu mengatasi kepentingan-kepentingan sempit individu dan kelompok. Ikatan sosial inklusif cenderung tumbuh di wilayah pedesaan, yang masyarakatnya masih homogen oleh komunitas etnis-religius dan memegang nilai kesukarelaan sosial, seperti prinsip kebersamaan dalam gotong-royong dan perlindungan sosial di antara

anggota komunitas. Pedesaan memiliki ikatan sosial inklusif karena karakter homogen anggotanya yang berbasis pada sistem perluasan keluarga.

Dalam ikatan sosial faktor kerabat akan lebih membuat rasa aman pada saat mengalami kesulitan sehingga akan lebih mudah meminta bantuan pertolongan. Kekerabatan merupakan suatu ikatan yang menghubungkan manusia untuk berinteraksi dalam kehidupan sosial. Kekerabatan merupakan hubungan yang diciptakan baik secara kandung maupun secara sosial misalnya adopsi. Perilaku kekerabatan dalam hubungan manusia terjadi pada akar hubungan biologi antara ibu dan anak. Kekerabatan berarti pula merupakan perilaku manusia dan pengakuannya di masyarakat. Kekerabatan dalam arti luas terjadi pada kakek buyut tetapi dapat pula hubungan tersebut jauh dan berjauhan tetapi dikat oleh satu ikatan (Mardotillah.M, 2016: 58).

Ikatan Sosial, disini lebih terkait kepada ada atau tidaknya hubungan kekerabatan dalam satu lokasi. Banyaknya kerabat dalam satu lokasi lingkungan permukiman akan dapat menjadi suatu alasan mengapa seseorang tetap ingin menetap pada lokasi tersebut walaupun rawan akan banjir.

c. Interaksi Sosial

Menurut Gillin Gillin, Interaksi sosial sebagai faktor utama dalam kehidupan sosial dan dalam kehidupan sosial tidak bisa lepas dengan interaksi sosial. Interaksi sosial ini juga dapat dinamakan proses sosial, oleh karena intraksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antra kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok-kelompok manusia (Soerjono Soekanto,2003: 59).

Manusia dalam hidup bermasyarakat, akan saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Kebutuhan itulah yang dapat menimbulkan suatu proses interaksi sosial. Sebagai makhluk sosial manusia selalu hidup berkelompok atau senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lain, makhluk yang mampu berfikir untuk melakukan sesuatu, makhluk yang harus diajarkan sesuatu agar

mampu bersosialisasi. Dari proses berfikir muncul perilaku atau tindakan sosial. Kalau perilaku dan tindakan sosial tersebut dilakukan dalam hubungan dengan orang lain maka terjadilah interaksi sosial. (Jabal Tarik Ibrahim, 2019: 2).

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan bersama (Kimball Young dan Raymond; W. Mack dalam Soekanto: 2003: 59). Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia yang terjadi di masyarakat akan lebih mencolok manakala terjadi perbenturan antara kepentingan perorangan dengan kepentingan kelompok.

Berdasarkan definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan Interaksi Sosial, yaitu hal yang berkaitan dengan kegiatan kemasyarakatan baik berupa perkumpulan maupun organisasi kemasyarakatan. Baik atau tidaknya interaksi sosial akan terkait dengan rentan atau tidak rentannya hubungan kemasyarakatan dalam wilayah tersebut. Sehingga salah satu indikator yang dapat di ukur untuk menilai baik atau tidaknya interaksi sosial dalam suatu wilayah permukiman adalah dengan mengetahui ada atau tidaknya kegiatan kemasyarakatan baik yang berupa perkumpulan maupun organisasi kemasyarakatan yang diikuti oleh masyarakat tersebut.

Sehingga dapat dikatakan bila interaksi sosial dalam suatu wilayah permukiman berjalan dengan baik akan dapat mempengaruhi seseorang untuk tetap menetap dalam suatu wilayah permukiman walaupun wilayah permukiman tersebut rawan akan banjir karena seseorang tersebut sudah merasa aman, nyaman, dan tenteram dalam dirinya terhadap lingkungannya tersebut.

7. Kondisi Ekonomi

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers (2001) Menyatakan bahwa kondisi ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Adapun indikator yang termasuk dalam kondisi ekonomi mencakup berbagai hal yang berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan seperti tingkat pendapatan, mata pencaharian dan lokasi pekerjaan, dimana indikator ini

akan terkait dengan bentuk dan kemampuan antisipasi yang dapat dilakukan oleh seseorang.

Kondisi ekonomi yang dimaksudkan adalah suatu keadaan dalam aspek ekonomi setelah bencana banjir datang di sekitar Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, selain dampak dalam aspek sosial juga berpengaruh atau timbal balik ke dalam aspek ekonomi masyarakat yang terkena bencana banjir.

Bencana banjir yang mengakibatkan kerugian dari aspek ekonomi di masyarakat berpengaruh dalam keberlangsungan kehidupan bersama. Dampak Bencana Banjir akan terjadi pada beberapa aspek dengan tingkat kerusakan berat salah satunya pada aspek ekonomi, antara lain berupa hilangnya mata pencaharian, tidak berfungsinya pasar tradisional, kerusakan, hilangnya harta benda, ternak dan terganggunya perekonomian masyarakat (Mistra, 2007: 21).

a. Pekerjaan

Faktor pendorong penting yang menyebabkan manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Aktivitas dalam kerja mengandung unsur suatu kegiatan sosial, menghasilkan sesuatu, dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Namun demikian di balik tujuan yang tidak langsung tersebut orang bekerja untuk mendapatkan imbalan yang berupa upah atau gaji dari hasil kerjanya itu. Jadi pada hakikatnya orang bekerja, tidak saja untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, tetapi juga bertujuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik (As'ad, 2002: 43).

Menurut Permenakertrans No 1 tahun 2014 menyebutkan bahwa Jenis pekerjaan/jabatan adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau sementara tidak bekerja. Menurut Tjiptoherijanto dan Sutiyastie Soemitro (2002: 15) dalam penelitian Farid Mauli Harahap (2019) menjelaskan bahwa jenis pekerjaan terbagi menjadi dua jenis, yaitu karyawan atau buruh dan pengusaha atau majikan. Pekerjaan dengan status karyawan atau buruh dalam istilah ini merupakan kepala rumah tangga yang memperoleh upah atau gaji sebagai imbalan (balas jasa) dari

pekerjaannya. Sebagai contoh: pegawai negeri sipil, karyawan perusahaan, buruh pabrik, pembantu rumah tangga.

Sedangkan pekerjaan dengan status pengusaha adalah kepala rumah tangga yang memiliki usaha atau pemegang saham yang memperoleh pendapatan, keuntungan dari aktivitas usaha. Kepala keluarga yang mempunyai pekerjaan sebagai pengusaha, misalnya nelayan, petani, pedagang, dan pemilik perusahaan.

Mata Pencaharian atau pekerjaan, akan berkaitan dengan tingkat pendapatan seseorang. Seseorang yang mata pencahariannya bagus biasanya akan berhubungan dengan tingkat pendapatan yang tinggi dan akan berhubungan pula dengan kemampuan dalam mengantisipasi bencana.

b. Pendapatan

Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa waktu tersebut dapat berupa sewa, upah/ gaji, bunga ataupun laba. Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara (Sukirno, 2004: 37).

Menurut Sumardi (1982) bahwa pendapatan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

1. Pendapatan pokok merupakan pendapatan umum atau pokok yaitu hasil yang diperoleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukan secara teratur untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.
2. Pendapatan tambahan merupakan hasil pendapatan yang tidak tetap namun hasilnya dapat membantu untuk menambah pendapatan setiap bulan.
3. Pendapatan keseluruhan merupakan pendapatan pokok ditambah pendapatan tambahan yang diperoleh setiap bulan.

Adapun indikator tingkat pendapatan dan pengeluaran (BPS, 2013) meliputi:

- 1) Golongan pendapatan/pengeluaran sangat tinggi adalah jika pendapatan/pengeluaran rata – rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan
- 2) Golongan pendapata/pengeluarann tinggi adalah jika pendapatan/pengeluaran rata – rata antara Rp.2.500.000,00 s/d Rp.3.500.000,00 per bulan

- 3) Golongan pendapatan/pengeluaran sedang adalah jika pendapatan/pengeluaran rata – rata antara Rp. 1.500.000 s/d Rp.2.500.000,00 per bulan
- 4) Golongan pendapatan/pengeluaran rendah adalah jika pendapatan/pengeluaran rata-rata dibawah dari Rp.1.500.000,00 per bulan.

Tingkat Pendapatan, bertujuan untuk melihat kemampuan seseorang dalam mengantisipasi bencana. Jika pendapatan seseorang besar dan pengeluaran lebih kecil dari pendapatan maka dimungkinkan seseorang tersebut mempunyai kemampuan untuk mengantisipasi bencana dengan cara adaptasi yang berupa peninggian rumah. Sehingga dapat dikatakan seseorang yang mempunyai pendapatan yang lebih besar dari pengeluarannya akan tetap memilih tetap menetap di lokasi tersebut walaupun rawan banjir, sebaliknya bila seseorang pendapatannya lebih kecil atau sama dengan pengeluarannya setiap bulan maka orang tersebut akan lebih rentan terhadap bencana karena tidak mempunyai kemampuan untuk mengantisipasi bencana, dan kemungkinan untuk ia bertahan tetap menetap kecil. Namun bila seseorang yang penghasilannya lebih kecil dari pengeluarannya tadi tetap memustuskan untuk menetap di lokasi bencana tersebut berarti ia melakukannya dengan terpaksa karena ketidak mampuannya dalam hal ekonomi, ataupun karena faktor yang lain.

c. Lokasi Pekerjaan

Tempat kerja menurut OHSAS 18001:2007 ialah lokasi manapun yang berkaitan dengan aktivitas kerja di bawah kendali organisasi (perusahaan). Tempat Kerja menurut Undang-Undang No 1 Tahun 1970 ialah tiap ruangan atau lapangan baik terbuka atau tertutup, bergerak maupun menetap dimana terdapat tenaga kerja yang bekerja atau sering dimasuki orang bekerja untuk keperluan suatu usaha dan dimana terdapat sumber atau sumber - sumber bahaya sebagaimana diperinci sebagai berikut :

1. Tempat kerja baik di darat, di permukaan air, di dalam tanah, di dalam air maupun di udara yang berada di wilayah kekuasaan hukum Republik Indonesia.

2. Tempat kerja dimana dibuat, dicoba, dipakai atau yang menggunakan mesin, pesawat, alat, perkakas, peralatan ataupun instalasi berbahaya atau dapat menimbulkan kecelakaan, kebakaran ataupun peledakan.
3. Dibuat, diolah, digunakan, dijual, diangkut ataupun disimpan bahan atau barang yang dapat meledak, mudah terbakar, menggigit, beracun, menimbulkan infeksi, ataupun bersuhu tinggi.
4. Dikerjakan pembangunan (konstruksi), perbaikan, perawatan, pembersihan ataupun pembongkaran rumah, gedung atau bangunan lainnya termasuk bangunan pengairan, saluran atau terowongan bawah tanah, dsb atau dimana dilakukan pekerjaan persiapan.
5. Dilakukan usaha pertanian, perkebunan, pembukaan hutan, pengerjaan hutan, pengolahan kayu ataupun hasil hutan lainnya, peternakan, perikanan dan lapangan kesehatan.
6. Dilakukan usaha pertambangan dan pengolahan emas, perak, logam ataupun bijih logam lainnya, batu-batuan, gas, minyak ataupun mineral lainnya baik di permukaan maupun di dalam bumi ataupun di dasar perairan.
7. Dilakukan pengangkutan barang, binatang ataupun manusia baik di darat, melalui terowongan, di permukaan air, di dalam air maupun di udara.
8. Dikerjakan bongkar muat barang muatan pada kapal, perahu, dermaga, dok, stasiun, ataupun gudang.
9. Dilakukan penyelaman, pengambilan benda ataupun pekerjaan lain di dalam air.
10. Dilakukan pekerjaan dalam ketinggian di atas permukaan tanah ataupun perairan.
11. Dilakukan pekerjaan di bawah tekanan udara ataupun suhu udara yang tinggi ataupun rendah.
12. Dilakukan pekerjaan yang mengandung bahaya tertimbun tanah, kejatuhan benda, terkena lemparan benda, terjatuh ataupun terperosok, hanyut ataupun terlempar.
13. Dilakukan pekerjaan dalam tangki, sumur ataupun lubang.

14. Termasuk tempat kerja ialah semua ruangan, lapangan, halaman dan sekelilingnya yang merupakan bagian-bagian (yang berhubungan) dengan tempat kerja tersebut.

Faktor pendorong penting yang menyebabkan manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Adapun jenis pekerjaan dalam penelitian ini adalah: Petani, Buruh, PNS, POLRI, dan TNI.

Lokasi Pekerjaan, bertujuan untuk mengetahui apakah pekerjaan seseorang bergantung dengan lokasi yang rawan terhadap bencana atau tidak. Seseorang yang mempunyai pekerjaan yang bergantung dengan lokasi yang ia tempati dan rawan bencana akan lebih rentan terhadap bencana tersebut, sebaliknya seseorang yang pekerjaannya tidak berada atau tidak bergantung dengan lokasi yang rawan bencana tidak akan rentan terhadap bencana tersebut, sehingga dimungkinkan seseorang yang pekerja diluar lokasi yang rawan bencana akan tetap memilih tinggal dilokasinya yang sekarang walaupun rawan bencana.

B. Penelitian Relevan

Tabel 5. Penelitian Relevan

No	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Metode dan Tujuan	Hasil
1.	Arif Dwi Cahyanto	2013	Kajian Kondisi Sosial, Ekonomi, Lingkungan Terbangun dan Program Pemerintah Terhadap Banjir Bengawan Solo di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dimana sampel penelitian adalah responden yang rumahnya terdampak banjir Bengawan Solo. jumlah sampel penelitian didasarkan pada total populasi dan rumah yang terendam banjir bengawan solo dari BPBD Kabupaten Bojonegoro sebanyak 1050 KK. Teknik Pengambilan sampel menggunakan <i>random sampling</i> dengan jumlah sampel sebesar 215 responden. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penskoran dan analisis deskriptif.	Berdasarkan hasil penelitian di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kboupaten Bojonegggoro bahwa kerentanan ekonomi yang terjadi termasuk dalam kondisi sedang, Kerentanan Sosial yang terjadi juga dalam kategori sedang, Kerentanan lingkungan terbangun termasuk dalam kategori sangat rendah, dan pelaksanaan program pemerintah dikategorikan termasuk sangat tinggi tingkat kerentanannya karena tidak ada upaya yang dilakukan pemerintah pada saat terjadi maupun tidak terjadi banjir Bengawan Solo. Sedangkan ketinggian banjir akibat meluapnya Sungai Bengawan Solo sekitar 1 - 1,6 meter dari permukaan tanah.
2.	Widodo, M. M., & Hizbaron, D. R	2017	Kerentanan Sosial Ekonomi Di Wilayah Kepesisiran Terhadap Dampak Gelombang Tinggi Di Kecamatan	Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer merupakan hasil wawancara dan observasi. Teknik pengambilan sampel berupa Purposive	Hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kerentanan sosial tinggi terbanyak terdapat di Dusun Ngentak, kerentanan ekonomi tinggi terdapat di dusun Cangkring. Parameter usia anak dan lansia mempunyai pengaruh besar terhadap kerentanan sosial,

			Srandakan, Kabupaten Bantul	Sampling. Penyusunan bobot tiap variabel kerentanan dilakukan menggunakan metode AHP (Analytical Hierarchy Process).	sedangkan parameter diversifikasi pekerjaan dan pendapatan mempunyai pengaruh besar terhadap kerentanan ekonomi. Dampak gelombang tinggi menyebabkan bangunan di Dusun Ngentak dan Kuwaru rusak sedang dan berat.
3.	Iwan Rudiarto, Dony Pamungkas, dkk. (Jurnal Wilayah dan Lingkungan)	2017	Kerentanan Sosio-Ekonomi terhadap Paparan Bencana Banjir dan Rob di Pedesaan Pesisir Kabupaten Demak	Studi ini menggunakan 2 langkah analisis. Tahap pertama adalah analisis overlay peta sebagai upaya memperlihatkan kondisi kerentanan sosio ekonomi masyarakat secara spasial. Tahap kedua adalah penilaian kerentanan sosio ekonomi.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 33 desa atau sekitar 42% dari 78 desa yang dikaji terkategori sebagai paling rentan secara sosio-ekonomi. Sementara itu, 45 desa yang lain atau sekitar 58% terkategori tidak begitu rentan. Dari hasil penelitian yang didapatkan, diperlukan upaya lebih lanjut untuk menangani masyarakat yang terkategori paling rentan tersebut agar dapat lebih tanggap dari dampak bencana banjir dan rob.
4.	Arsiadi Wisnu Hapsoro dan Imam Buchori (Jurnal Teknik PWK Volume 4 Nomor 4 2015)	2015	Kajian Kerentanan Sosial Dan Ekonomi Terhadap Bencana Banjir (Studi Kasus: Wilayah Pesisir Kota Pekalongan).	Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dengan metode analisis data berupa scoring analysis, deskriptif kuantitatif dan analisis spasial.	Dari hasil penelitian, 272,9 ha wilayah pesisir Kota Pekalongan atau sekitar 6% dari luas total Kota Pekalongan tergenang air laut pada tahun 2029. Tingkat kerentanan sosial dan ekonomi masyarakat di wilayah pesisir Kota Pekalongan terkategori ke dalam tiga kelas yaitu kerentanan rendah (1 kelurahan), kerentanan sedang (4 kelurahan) dan kerentanan tinggi (1 kelurahan). Kesimpulan yang dapat diambil adalah model terbentuk dan dapat

				mempresentasikan kondisi sebenarnya di lapangan sebesar 83,34%.
5	Eva Evita	2015	Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Pasca Banjir di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati	<p>Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dekriptif-kuantitatif.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan sebaran lokasi desa terdampak banjir dengan kategori tinggi yaitu Desa Kedungpancing dan Jepuro, desa tersebut berdekatan dengan daerah aliran sungai Juwana. Desa Doropayung, Bumirejo, dan Pajeksaan termasuk lokasi banjir dengan kategori sedang karena dampak banjir tidak mencapai seluruh wilayah desa, sedangkan 24 desa lainnya termasuk lokasi banjir dengan dampak rendah. Kondisi tempat tinggal di Desa Jepuro dan Pajeksaan mengalami kerusakan dengan tingkat rendah, sedangkan Desa Bakaran Wetan tidak terdapat kerusakan pada kondisi fisik bangunan. Kondisi sosial di tiga desa mengalami perubahan, namun tidak semuanya menunjukkan perubahan kearah positif karena tingkat rutinitas aktivitas kegiatan sosial terganggu disalah satu wilayah yaitu desa Jepuro. Kondisi ekonomi rumah tangga terdampak banjir mengalami penurunan. Tingkat pendapatan semakin menurun karena berkurangnya aktivitas pekerjaan dan meningkatnya kebutuhan berpengaruh pada besarnya pengeluaran.</p>

C. Kerangka Pikir

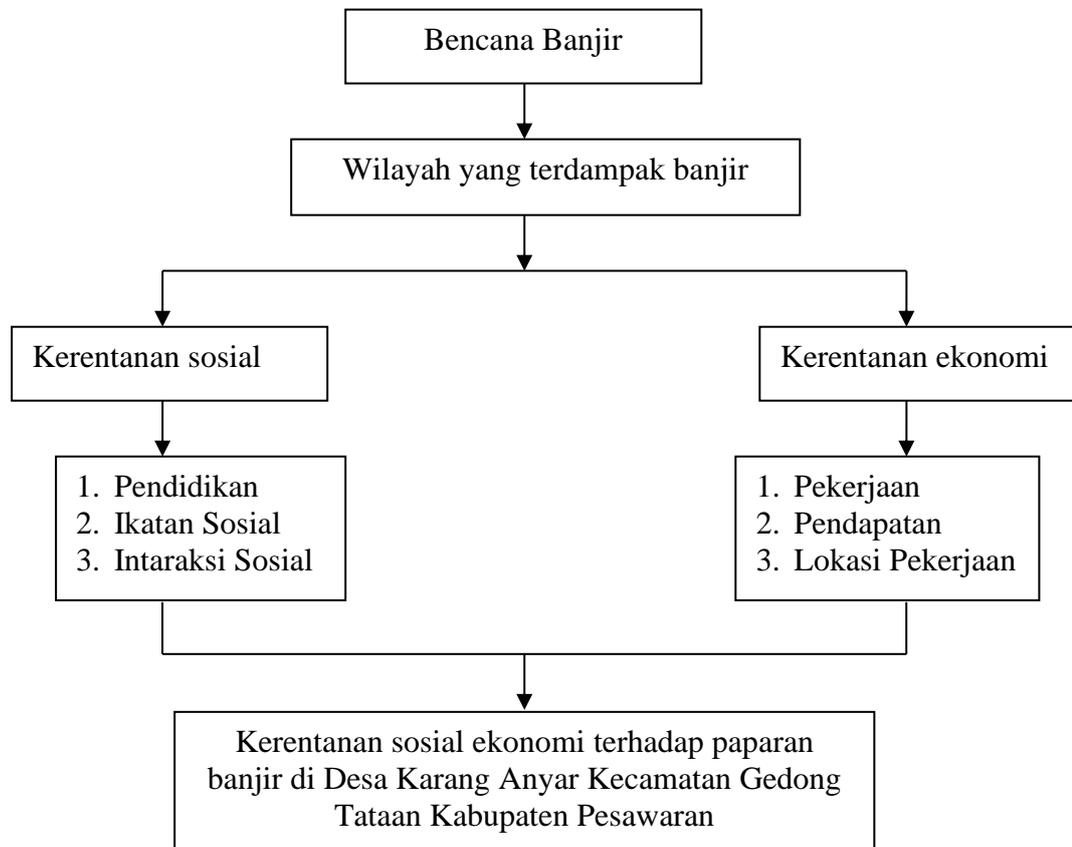
Banjir adalah tinggi muka air melebihi normal pada sungai dan biasanya mengalir meluap melebihi tebing sungai dan luapan alirannya menggenang pada suatu daerah genangan. Banjir terjadi karena volume air yang meningkat yang disebabkan oleh perubahan iklim, peningkatan frekuensi dan intensitas curah hujan yang tinggi atau akibat banjir kiriman dari daerah lain yang berada di tempat lebih tinggi.

Selain itu, banjir menjadi masalah dan berkembang menjadi bencana ketika banjir tersebut mengganggu aktivitas manusia dan bahkan membawa korban jiwa dan harta benda. Kerentanan wilayah terhadap banjir dalam penelitian ini dilihat berdasarkan kondisi sosial dan kondisi ekonomi.

Kerentanan sosial menggambarkan kondisi tingkat kerapuhan sosial dalam menghadapi bahaya tertentu. Kerentanan sosial yaitu faktor sosial yang mempengaruhi atau membentuk kerentanan berbagai kelompok dan mengakibatkan penurunan kemampuan menghadapi bencana. Kerentanan berdasarkan kondisi sosial dalam penelitian ini dilihat dari pendidikan, ikatan sosial dan interaksi sosial

Kerentanan ekonomi menggambarkan suatu kondisi tingkat kerapuhan ekonomi dalam menghadapi ancaman bahaya. Kemampuan ekonomi atau status ekonomi suatu individu atau masyarakat sangat menentukan tingkat kerentanan terhadap ancaman bahaya. Kerentanan berdasarkan kondisi ekonomi dalam penelitian ini dilihat dari pendapatan, pekerjaan dan lokasi pekerjaan.

Bencana banjir mengakibatkan pengaruh yang sangat banyak terhadap segi sosial ekonomi masyarakat. Dampak tersebut tentunya mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat yang terdampak banjir. Berdasarkan uraian di atas maka Kerentanan Sosial Ekonomi Terhadap Paparan Banjir di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, dapat digambarkan pada bagan kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

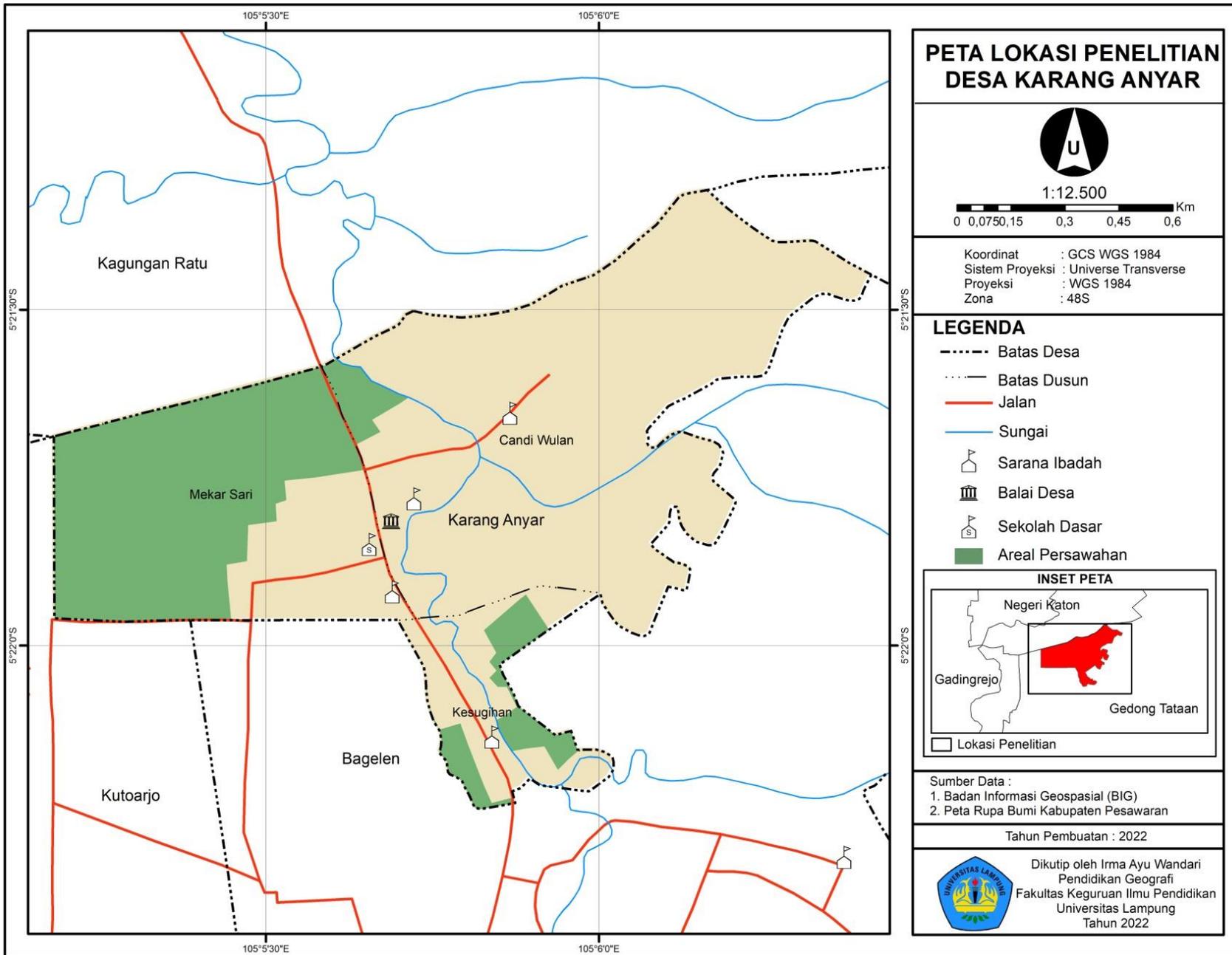
BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Tika (2005:4) Penelitian deskriptif ini lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dengan mengungkap fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Sekaligus berfungsi dalam mengadakan suatu spesifikasi mengenai gejala-gejala fisik maupun sosial yang dipersoalkan. Hasil penelitian difokuskan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui Tingkat Kerentanan Sosial Ekonomi Terhadap Paparan Bencana Banjir Di Desa Karang Anyar, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Karang Anyar, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Dengan batas - batas Desa Karang Anyar yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Kagungan Ratu, sebelah utara berbatasan dengan Desa Bagelen, sebelah barat berbatasan dengan Desa Kutoarjo, sebelah timur berbatasan dengan PTP Way Belulu. Lokasi penelitian di berdasarkan pada data yang di peroleh dari BPBD Kabupaten Pesawaran sering terjadinya banjir sejak tahun 2016 sampai 2020 terdapat enam (6) kejadian banjir di Desa Karang Anyar.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Pabundu Tika (2005: 24) Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Himpunan individu atau objek yang terbatas adalah individu atau objek yang dapat diketahui atau diukur dengan jelas jumlah maupun batasannya. Himpunan individu atau objek yang tidak terbatas merupakan himpunan individu atau objek yang yang sulit diketahui jumlahnya walaupun batas wilayahnya kita ketahui.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat (kepala keluarga) di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran tahun 2022. Berikut ini tabel jumlah kepala keluarga menurut dusun di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Tahun 2022.

Tabel 6. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Dusun di Desa Karang Anyar

No	Nama Dusun	Jumlah KK
1	Kesugihan	118
2	Mekarsari	417
3	Candi Wulan	320
Jumlah		855

Sumber: Monografi Desa Karang Anyar Tahun 2022

b. Sampel

Menurut Pabundu Tika (2005: 24), "Sampel adalah sebagian dari objek atau individu - individu yang mewakili suatu populasi". Idealnya agar penelitian menjadi baik dan memberikan hasil yang akurat perlu dilakukan sensus pada objek penelitian. Tetapi tidak semua objek penelitian dapat diamati oleh karena itu dilakukan teknik sampling untuk menentukan sampel secara seksama sehingga mewakili populasi secara keseluruhan.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan proportional random sampling. Proportional artinya pengambilan sampel dari setiap wilayah ditentukan sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing wilayah, sedangkan random adalah pengambilan sampel secara acak, artinya setiap subjek memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan

penelitian populasi, sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2002:112).

Maka penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 855 KK, maka $855 \times 10\% = 85$ KK. Sehingga ukuran yang mewakili populasi adalah 85 sampel kepala keluarga. Sampel diambil secara proporsional dari setiap dusun menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sampel setiap dusun} = \frac{\sum \text{Populasi Dusun}}{\sum \text{Populasi}} \times \sum \text{sampel yang ditentukan.}$$

Berdasarkan rumus tersebut maka cara penentuan sampel kepala keluarga untuk setiap dusun yang terdapat di Desa Karang Anyar dapat dihitung dan ditentukan. Sehingga diperoleh sampel kepala keluarga untuk setiap dusun, berikut dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sampel KK Menurut Dusun di Desa Karang Anyar Tahun 2022

No.	Nama Dusun	$\frac{\sum \text{Populasi Dusun}}{\sum \text{Populasi}} \times \sum \text{sampel yang ditentukan.}$	Sampel
1.	Kesugihan	$\frac{118}{855} \times 85$	12
2.	Mekar Sari	$\frac{417}{855} \times 85$	41
3.	Candi Wulan	$\frac{320}{855} \times 85$	32
Jumlah			85 KK

Sumber: Monografi Desa Karang Anyar Tahun 2022

Pengambilan sampel dusun dilakukan dengan menggunakan undian. Dengan cara memotong kertas menjadi gulungan-gulungan kecil sebanyak populasi pada setiap dusun kemudian menulis nomor undian responden pada potongan kertas tersebut selanjutnya dimasukan kedalam gelas lalu dikocok gelas yang berisi gulungan dan dikeluarkan. Kemudian nomor undian yang keluar diambil sebagai sampel, kemudian dicatat dalam buku, nomor undian yang keluar tersebut harus dimasukan kembali ke dalam undian, lalu dilakukan undian lagi untuk mendapatkan nomor undian yang lain, undian akan selesai sampai sampelnya terpenuhi dari 3 dusun yaitu berjumlah 85 sampel.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

a) Variabel

Menurut Sugiyono (2013: 38), menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat variabel Kerentanan Sosial Ekonomi Terhadap Paparan Bencana Banjir di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

b) Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang berhasil ditamatkan kepala keluarga. Indikator tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat pendidikan kepala keluarga. Pendidikan kepala keluarga dikatakan rendah apabila tidak sekolah, tamat SD dan tamat SMP sedangkan pendidikan kepala keluarga dikatakan tinggi apabila tamat SMA dan Tamat Perguruan Tinggi (Arikunto,2010: 110).. Dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 8. Skor pada Indikator Pendidikan

No.	Pendidikan	Skor
1.	Tidak sekolah	1
2.	Sekolah Dasar	2
3.	Sekolah Menengah Pertama	3
4.	Sekolah Menengah Atas/ Kejuruan	4
5.	Perguruan Tinggi	5

Sumber: Jurnal Penelitian Cahyanto, AD (2013) yang telah dimodifikasi

2) Ikatan sosial

Ikatan sosial yang di maksud dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan kekerabatan di sekitar lokasi tempat tinggal. Hubungan kekerabatan meliputi orang tua, anak, dan saudara. Dalam ikatan sosial faktor kerabat akan lebih membuat rasa aman pada saat mengalami kesulitan sehingga akan lebih mudah meminta bantuan pertolongan. Kekerabatan merupakan suatu ikatan yang menghubungkan manusia untuk berinteraksi dalam kehidupan sosial.

Tabel 9. Skor pada Indikator Ikatan Sosial

No	Ikatan Sosial	Skor
1.	Tidak memiliki hubungan kekerabatan di lokasi tempat tinggal	1
2.	Memiliki satu hubungan kekerabatan di lokasi tempat tinggal.	2
3.	Memiliki dua hubungan kekerabatan di lokasi tempat tinggal.	3
4.	Memiliki tiga hubungan kekerabatan di lokasi tempat tinggal.	4
5.	Memiliki saudara lengkap yang terdiri dari orang tua, saudara kandung di lokasi tempat tinggal.	5

Sumber: Jurnal Penelitian Cahyanto, AD (2013) yang telah dimodifikasi

3) Interaksi sosial

Interaksi sosial akan berlangsung di dalam setiap kelompok individu, manakala ada komunikasi antar individu tersebut. Interaksi adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya timbal balik atau adanya aksi dan reaksi. Sedangkan sosial adalah kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antar individu dalam tatanan hidup bermasyarakat. Interaksi sosial yang di maksud dalam penelitian ini Berkaitan dengan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan organisasi kemasyarakatan seperti arisan, PKK, karang taruna, pengajian, remas dan lainnya.

Tabel 10. Skor pada Interaksi Sosial

No.	Interaksi Sosial	Skor
1.	Tidak mengikuti organisasi kemasyarakatan	1
2.	Mengikuti satu organisasi kemasyarakatan	2
3.	Mengikuti dua organisasi kemasyarakatan	3
4.	Mengikuti tiga organisasi kemasyarakatan	4
5.	Mengikuti empat organisasi kemasyarakatan	5

Sumber: Jurnal Penelitian Cahyanto, AD (2013) yang telah dimodifikasi

4) Pekerjaan

Tingkat pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis pekerjaan pokok setiap hari yang dilakukan oleh kepala keluarga. Indikator tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat pekerjaan yang dimiliki oleh masing-masing kepala keluarga di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 11. Skor pada Indikator Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Skor
1.	Petani	1
2.	Buruh	2
3.	PNS	3
4.	TNI	4
5.	POLRI	5

Sumber: Jurnal Penelitian Cahyanto, AD (2013) yang telah dimodifikasi

5) Pendapatan

Tingkat pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah uang yang diterima oleh kepala keluarga yang dihitung selama satu bulan. Indikator tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan kepala keluarga. Dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 12. Skor pada Indikator Pendapatan

No.	Pendapatan	Skor
1.	< Rp. 499.000	1
2.	Rp. 500.000 - 999.000	2
3.	Rp. 1.00.000 - 1.999.000	3
4.	Rp. 2.000.000 - 2.999.000	4
5.	≥ Rp. 3.000.000	5

Sumber: Jurnal Penelitian Cahyanto, AD (2013) yang telah dimodifikasi

6) Lokasi Pekerjaan

Artinya Seseorang yang mempunyai pekerjaan yang bergantung dengan lokasi yang ia tempati dan rawan bencana akan lebih rentan terhadap bencana dan sebaliknya seseorang yang pekerjaannya tidak berada di lokasi yang rawan bencana tidak akan rentan terhadap bencana.

Tabel 13. Skor pada Indikator Lokasi Pekerjaan

No.	Lokasi Pekerjaan	Skor
1.	Di Desa Karang Anyar	1
2.	Di Ibukota Kecamatan Negeri Katon	2
3.	Di Ibukota Kecamatan Gedong Tataan	3
4.	Bandar Lampung	4
5.	Luar Negeri	5

Sumber: Jurnal Penelitian Cahyanto, AD (2013) yang telah dimodifikasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan fenomena yang ada disekitar kita secara mendalam dan mendokumentasikan sebagai bukti telah melakukan observasi (Yunus, 2010: 376). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data observasi menggunakan jenis observasi langsung yaitu berupa pengamatan tentang kondisi fisik, kondisi sosial dan kondisi ekonomi.

b. Angket (Kuesioner)

Menurut Dr. Hadari Nawawi, angket (kuesioner) adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan secara tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden (Pabundu Tika, 2005: 53).

Pengisian angket didalam penelitian kondisi sosial ekonomi setiap kepala keluarga di desa tersebut dilakukan sendiri oleh responden dengan kehadiran peneliti. Metode ini dipilih untuk mengumpulkan data primer, yaitu berupa pertanyaan kepada masyarakat Desa Karang Anyar mengenai profil responden, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat akibat banjir.

c. Wawancara

Menurut Prof. Dr. S. Nasution, M.A., wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar (Pabundu Tika, 2005: 49).

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi kepada salah satu pegawai pemerintahan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pesawaran tentang bagaimana kondisi bencana banjir yang terjadi di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Serta wawancara dilakukan dengan Kepala Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan

Kabupaten Pesawaran guna mengetahui kondisi banjir yang terjadi dan permasalahan di daerah tersebut sehingga mudah bagi peneliti untuk memecahkan masalah yang diteliti.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik dalam mencari data mengenai hal atau variabel berupa catatan transkrip, surat kabar, buku, majalah, notulen rapat, dsb (Arikunto, 2006). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti tidak secara langsung dari subjek atau objek yang diteliti, tetapi melalui pihak lain seperti instansi-instansi atau lembaga-lembaga terkait, perpustakaan, arsip perorangan dan sebagainya (Pabundu Tika, 2005: 60).

Adapun dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data kejadian banjir yang di peroleh dari dari BPBD Kabupaten Pesawaran, data sosial ekonomi termasuk dalam monografi desa serta dokumentasi berupa gambar atau foto keadaan lokasi penelitian diperoleh dari Kantor Pemerintahan Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode atau teknik pengumpulan data (Arikunto, 2010: 193). Alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisisioner penilaian kondisi sosial dan kondisi ekonomi masyarakat, lembar wawancara, alat perekam suara dan kamera. Lembar wawancara dan kuisisioner akan diisi oleh peneliti dengan melakukan pengamatan dan wawancara sesuai dengan kebutuhan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Effendi dan Manning (1989: 263) analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif persentase dan pensekoran.

a. Analisis Deskriptif Persentase

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kuantitatif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk melengkapi dan mendeskripsikan hasil analisis dari data statistik. Data yang paling sering digunakan untuk teknik analisis ini adalah data yang berbentuk gambar, tabel, dan diagram. Analisis data dalam penelitian ini adalah deksriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase sederhana. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% : persentase yang diperoleh.

n : jumlah jawaban responden.

N : jumlah seluruh responden.

100 : konstanta. (Jonathan, 2006: 39)

Pada penilaian kerentanan sosial ekonomi ini dilakukan skoring pada masing-masing indikator dengan perhitungan interval menggunakan rumus *kriterium strugess*, dari Mangkuatmodjo (1997: 37), yaitu:

$$Interval (i) = \frac{\text{nilai variabel tertinggi} - \text{nilai variabel terendah}}{\text{jumlah kelas (k)}}$$

$$i = \frac{30-6}{3}$$

$$= 8$$

Dari rumus di atas maka didapatkan tingkat kerentanan sosial ekonomi diantaranya skor rendah, skor sedang dan skor tinggi, sebagai berikut:

Tabel 14. Nilai Tingkat Kerentanan

No.	Tingkat Kerentanan	Nilai
1.	6-14	Rendah
2.	15-21	Sedang
3.	22-30	Tinggi

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2022

Sumber data untuk teknik analisis ini berasal dari kuesioner yang telah terkumpul dianalisis secara manual dalam bentuk *text deskriptif analysis* dimana setelah didapatkan data tentang seluruh variabel penelitian. Langkah selanjutnya dalam pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan tekstual (narasi) sebagai penjelasan untuk memudahkan pemahaman, dalam kaitannya dengan penelitian Kerentanan Sosial Ekonomi Terhadap Paparan Bencana Banjir di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

b. Analisis Tabulasi Silang (*Crosstab*)

Analisis tabulasi silang atau *Crosstab* digunakan untuk menghitung frekuensi dan persentase dua atau lebih variabel secara sekaligus dengan cara menyilangkan variabel-variabel yang dianggap berhubungan sehingga makna hubungan dua variabel mudah dipahami secara deskriptif.

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Banjir di Desa Karang Anyar disebabkan oleh luapan air sungai karena curah hujan yang tinggi dan letaknya yang berada di bagian hilir Sungai Way Semah. Bencana banjir yang terjadi dengan ketinggian air yang bervariasi berkisar antara 30 cm hingga 2 m. Banjir yang melanda Desa Karang Anyar mengakibatkan terhambatnya aktivitas masyarakat dari aspek sosial dan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa skor Kerentanan Sosial Ekonomi Terhadap Bencana Banjir di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yang meliputi: pendidikan, ikatan sosial, interaksi sosial, pekerjaan, pendapatan dan lokasi pekerjaan menunjukkan tingkat kerentanan sosial ekonomi di Desa Karang Anyar yaitu sebesar 74 KK dari 85 KK atau 87 % termasuk dalam kategori rendah.

Dari aspek sosial, pendidikan kepala keluarga paling banyak menempuh pendidikan akhir Sekolah Menengah Atas, ikatan sosial paling banyak memiliki kekerabatan lengkap di lingkungan tempat tinggal, dan interaksi sosial kepala keluarga paling banyak tidak mengikuti organisasi. Sedangkan, dari aspek ekonomi, jenis pekerjaan kepala keluarga paling banyak berkerja sebagai petani, pendapatan kepala keluarga paling banyak sebesar Rp. 500.000- Rp.999.000, dan lokasi pekerjaan kepala keluarga paling banyak bekerja di Desa Karang Anyar.

B. SARAN

Adapun saran dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah agar memberikan relokasi untuk pemukiman penduduk yang tinggal di bantaran Way Semah khususnya Desa Karang Anyar sebagai wujud normalisasi pada saat musim hujan tiba serta diperlukan program penanggulangan

bencana banjir khususnya di wilayah yang menjadi langganan banjir. disinilah peran serta pemerintah sangat diharapkan oleh masyarakat yang sering menjadi korban langganan banjir Di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

2. Bagi Masyarakat

Untuk masyarakat terdampak banjir khusus yang berdekatan dengan daerah aliran sungai utama, alangkah baiknya penanggulangan banjir dilakukan sebelum terjadi banjir. Hal ini disebabkan lebih berpotensi terdampak banjir kategori tinggi. Anggota rumah tangga perlu meningkatkan kesadaran pentingnya fungsi lingkungan, maka penanggulangan terjadinya banjir akan lebih mudah dilakukan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan dan referensi penelitian yang sama di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisha, M., Miladan, N., & Utomo, R. P. (2019). *Kajian Kerentanan Bencana pada Kawasan Berisiko Banjir DAS Pepe Hilir, Surakarta*. Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif, 14(2), 205-219.
- Anugrahadi, A. (2017). *Terapan pengindraan jauh dan sistem informasi geografis dalam geologi, geomorfologi dan mitigasi bencana beraspek hidrometeorologi*. BUKU DOSEN-2017.
- Arif, D. A., Mardiatna, D., & Giyarsih, S. R. (2017). *Kerentanan Masyarakat Perkotaan terhadap Bahaya Banjir di Kelurahan Legok, Kecamatan Telanipura, Kota Jambi*. Majalah Geografi Indonesia, 31(2), 79-87.
- Arifin, M. H. (2014). *Konsep-konsep Dasar statistika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakornas, P. B. (2007). *Panduan Pengenalan Karakteristik Bencana dan Upaya Mitigasinya di Indonesia*. Jakarta: Badan Koordinasi Nasional Penanganan Bencana.
- Bencana, B. N. P. (2012). *Definisi dan jenis bencana*. Diunduh dari <http://www.bnnpd.go.id/>, diakses, 25. <http://inarisk.bnnpb.go.id/metodologi>.
- Bencana, B. N. P. (2012). *Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana nomor 2 tahun 2012 tentang pedoman umum pengkajian risiko bencana*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kecamatan Gedong Tataan dalam Angka 2019*.
Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kabupaten Pesawaran dalam Angka 2019-2020*.
Badan Pusat Statistik
- Banowati, Eva. 2009. *Buku Ajar Geografi Sosial*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

- CAHYANTO, A. D. (2014). *Kajian kondisi sosial, ekonomi, lingkungan terbangun dan program pemerintah terhadap banjir Bengawan Solo Di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro*. *Swara Bhumi*, 3(2).
- Choirunisa, A. K., & Giyarsih, S. R. (2016). *Kajian Kerentanan Fisik, Sosial, dan Ekonomi Pesisir Samas Kabupaten Bantul Terhadap Erosi Pantai*. *Jurnal Bumi Indonesia*, 5(4).
- Dalyono, 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dantie, A. N (2013). *Rencana Aksi Komunitas untuk Pengurangan Risiko Bencana Poncosari, Srandakan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Thesis. Yogyakarta.
- Djuraidah, A., & FMIPA-IPB, D. S. (2009, December). *Indeks Kerentanan Sosial Ekonomi Untuk Bencana Alam Di Wilayah Indonesia*. In *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. UNY, Yogyakarta (Vol. 5).
- Evita, E. (2015). *Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Pasca Banjir Di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG).
- Faiqoh, F., Sulistyani, S., & Budiyono, B. (2017). *Analisis Hubungan Tingkat Kerentanan Penduduk Wilayah Pantai Kota Semarang Akibat Banjir Rob dengan Status Kesehatan*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(5), 649-648.
- Farid, M. (2010). *Banjir: Proses, Karakteristik, dan Upaya Mengatasinya*. *Manajemen Bencana*, 14.
- Giyarsih, S.R (2012). *Identifikasi Tingkat Kerentanan Sosial Ekonomi Penduduk Bantaran Sungai Code Kota Yogyakarta terhadap Bencana Lahar Merapi*. *Jurnal Bumi Indonesia*, Vol.1, Nomor 3.
- Harahap, F. M., Widodo, S., & Utami, D. (2019). *Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Yang Bermukim di Daerah Slum di Kelurahan Bumi Waras*. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, 7(5).
- Harmani, E., & Soemantoro, M. (2017). *Kolam retensi sebagai alternatif pengendali banjir*. *Jurnal Teknik Sipil Unitomo*, 1(1).
- Hapsoro, A. W., & Buchori, I. (2015). *Kajian kerentanan sosial dan ekonomi terhadap bencana banjir (studi Kasus: wilayah pesisir Kota Pekalongan)*. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 4(4), 542-553.
- Heri, Y. *Geografi Sosial*. GUEPEDIA.
- Hermon, D. (2012). *Mitigasi Bencana Hidrometeorologi: Banjir, Lonsor, Ekologi, Degradasi Lahan, Puting Beliung, Kekeringan* (pp. 1-266). UNP Press.

- Himbawan, G. (2010). *Penyebab Tetap Bermukimnya Masyarakat di Kawasan Rawan Banjir Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Ibrahim, J. T. (2019). *Sosiologi Pedesaan*. UMMPress.
- Jariyah, N. A., & Pramono, I. B. (2013). *Kerentanan Sosial Ekonomi Dan Biofisik Di DAS Serayu: Collaborative Management*. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 10(3), 141-156.
- Jaswadi, R. R., & Hadi, P. (2012). *Tingkat Kerentanan dan Kapasitas Masyarakat dalam Menghadapi Risiko Banjir di Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta*. *Majalah Geografi Indonesia*, 26(1), 119-148.
- Jomi, M., Widodo, S., & Hariani, E. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur Tahun 2020*. *Economie*, 2(1), 1-16.
- Julianto, H., & Harviyanti, E. (2020). *Tingkat Kerentanan Tepian Sungai Kayan Terhadap Bencana Banjir*. *Potensi: Jurnal Sipil Politeknik*, 22(1), 55-63.
- Kodoatie, R. J., & Roestam, S. (2006). *Pengelolaan Sumber Bencana Terpadu-Banjir, Longsor, Kekeringan dan Tsunami*. Penerbit Yarsif Watampone (Anggota IKAPI) Jakarta.
- Koentjaraningrat, R. 1981. *Kebudayaan, mentalitas dan pembangunan [Culture, mentality and development]*. Jakarta: Gramedia.
- Marhadi, S. K. (2004). *Hakikat Geografi*. *Jurnal Universitas Terbuka*.
- Mardotillah, M. (2016). *Perspektif Antropologi Kesehatan; Peran Kekerabatan Dalam Keberhasilan Asi Eksklusif Di Kota Bandung*. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 12(2), 57-72.
- Massey, J. L., & Krohn, M. D. (1986). *A longitudinal examination of an integrated social process model of deviant behavior*. *Social Forces*, 65(1), 106-134.
- Muawanah, A., & Priyono, K. D. (2016). *Analisis Risiko Kerentanan Sosial Dan Ekonomi Bencana Longsoran Di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ningrum, E. (2012). *Interaksi Sosial Modul 9*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nugraheni, I. L., & Sugiyanta, I. G. (2022). *Pemodelan Berbasis Partisipasi Masyarakat Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Banjir (Studi Kasus Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung)*. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 10(2).
- Oktama, R. Z. (2013). *Pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap tingkat pendidikan anak keluarga nelayan di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan*

Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 2013 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

- Pabundu Tika, Moh. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Prasasti, Indah., dkk. 2015. *Sekapur Sirih. Kajian Fenomena Banjir di Jakarta*. Peneliti Pusat Penginderaan Jauh. LAPAN.Bunga Rampai Pemanfaatan Data Penginderaan Jauh Untuk Mitigasi Bencana Banjir. Bogor. IPB Press.213 hal
- Pratikno, N. S., & Handayani, W. (2014). *Pengaruh genangan banjir rob terhadap dinamika sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Bandarharjo, Semarang*. Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota), 3(2), 312-318.
- Priyarsono, D. S., & Sahara, S. P. (2007). *Dasar Ilmu Ekonomi Regional*. Modul Ekonomi Regional.
- Prof. Dr. Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta,2013)
- Putuhuru, Ferad, 2015. *Mitigasi Bencana dan Pengindraan Jauh*. Yogyakarta: Graham ilmu.
- Rachmat, A. R., & Pamungkas, A. (2014). *Faktor-Faktor kerentanan yang berpengaruh terhadap bencana banjir di Kecamatan Manggala Kota Makassar*. Jurnal Teknik ITS, 3(2), C178-C183.
- Rahmawati, D., & Marfai, M. A. (2017). *Kerentanan Sosial Terhadap Banjir Di Bantaran Sungai Bengawan Solo Pasca Relokasi Mandiri*. Majalah Ilmiah Globe, 19(2), 105-112.
- Rosyidie, A. (2013). *Banjir: fakta dan dampaknya, serta pengaruh dari perubahan guna lahan*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, 24(3), 241-249.
- Rudiarto, I., Pamungkas, D., Annisa, H., & Adam, K. (2016). *Kerentanan Sosio-Ekonomi terhadap Paparan Bencana Banjir dan Rob di Pedesaan Pesisir Kabupaten Demak*. Jurnal Wilayah dan Lingkungan, 4(3), 153-170.
- Sagala, R. 2013. *Pengertian Geografi Sosial*.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu..
- Setyaningrum, P., & Giyarsih, S. R. (2012). *Identifikasi tingkat kerentanan sosial ekonomi penduduk bantaran Sungai Code Kota Yogyakarta terhadap bencana lahar Merapi*. Jurnal Bumi Indonesia, 1(3).
- Soekanto, S. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Bandung
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grahindo Persada.
- Sumaatmaja, Nursid. 1981. *Studi Geografi Suatu Pendekatan Dan Analisa Keruangan*. Alumni : Bandung
- Suwarno, Pairul, S., Damar, W. (2022). *Makna dan Fungsi Nilai Kekerabatan Pada Masyarakat Adat Lampung Marga Legun, Di Desa Bulok, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan*. SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya. Fisip. Universitas Lampung.
- Twig, J. (2011). *Disaster Risk Reduction, Mitigation and Preparedness in Development and Emergency Programming*. London: ODI.
- Westen, C.V., Kingma, N. 2011. Section 4. *Element at Risk. Multi Hazard Risk Assessment*. United Nations University. ITC. Endesce. The Netherland
- Wesli, W., Sirojuzilam, S., Matondang, A. R., & Lubis, S. (2013). *The Effect of Land Use and Community Participation on Flood Control at North Aceh District*. Indonesian Journal of Geography, 45(2), 171-186.
- Widodo, M. M., & Hizbaron, D. R. (2017). *Kerentanan sosial ekonomi di wilayah kepesisiran terhadap dampak gelombang tinggi di Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul*. Jurnal Bumi Indonesia, 6(1).
- Wijayanti, A. W., Sutiaputri, L. F., & Heryana, W. (2020). *Kerentanan Masyarakat Desa Balerante, Kemalang, Klaten, Terhadap Ancaman Bencana Letusan Gunung Merapi*. Jurnal Ilmiah Perlindungan & Pemberdayaan Sosial, 2(2).
- Yunus, Hadi. Sabari. 2006. *Megapolitan: konsep, problematika, dan prospek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, F. (2012). *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Sosial Ekonomi Nelayan Terhadap Ketuntasan Wajib Belajar 9 Tahun Anak di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Tahun 2012*.